

**PENGABDIAN MASYARAKAT PEMBERIAN BIBIT TANAMAN
PENGHIJAUAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS
LINGKUNGAN BUKIT SIDOGURO SERTA KAPABILITAS
WIRUSAHA BAGI WARGA DESA KRAKITAN KECAMATAN
BAYAT KLATEN**

Abdul Haris¹⁾, Rismanto Gatot T²⁾, Purwo Haryono³⁾, Tukiyo⁴⁾, Sutrisno Badri⁵⁾, M Pujo Darmo⁶⁾, Sukasih Ratna W⁷⁾, Jarot Prasetyo^{8)*, 9)}

Universitas Widya Dharma Klaten

Email: jarotprasetyopakje@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>ARTICLE HISTORY Received: 16/01/2022 Reviewed: 29/01/2023 Revised: 30/01/2023 Accepted: 31/01/2023</p> <p>DOI: 10.54840/widharma.v2i01.44</p>	<p><i>KKNT-PPM activities during Covid 19 pandemic era in the Tourism Village of Sidoguro, Jombor, Krakitan Bayat, Klaten aim to improve the quality of the environmental management of tourist village in the pandemic era and to increase the entrepreneurial capabilities of the villagers. The activities which is conducted include: 1) developing the capacity of the citizens who are aware of the quality o the the environment and the entrepreneurial abilities of the villagers and 2) literacy of technology transfer in the new adaptation era. To be able to achieve these goals, several activities were carried out in the implementation of the KKNT-PPM Program in Bukit Sidoguro Tourism Village, such as a) planting seedling trees and fruits in collaboration with the Environment Office and the Tourism Office, b) training and developing the entrepreneurial capabilities of villagers, and c) provision of the automatic hand-washing equipment. From those activities, the positive results were obtain where the community, learners were enthusiastic about participating in the program and it led to the formation of a foundation for empowering tourism village communities who cared about the environment and entrepreneurship of villagers in the new normal era after the Covid 19 pandemic.</i></p> <p><i>Keywords : greening, planting, seed aid, business motivation</i></p>

PENDAHULUAN

Pada tahun 2021 pandemi Covid-19 masih mendera bangsa Indonesia. Organisasi Pariwisata Dunia PBB (UNWTO) menyebut tahun 2020 sebagai tahun terburuk dalam sejarah pariwisata. Survey panel ahli UNWTO menjelaskan prospek yang beragam pada tahun 2021. Mayoritas responden memperkirakan prospek tahun 2021 lebih baik dibandingkan tahun 2020. Namun, mayoritas ahli tidak melihat situasi akan kembali seperti kejadian sebelum pandemi hingga tahun 2023 (Kompas, 2021).

Gabungan industri Pariwisata Indonesia berencana mendeklarasikan “Pariwisata Indonesia Bergerak”. Kegiatan yang akan dilakukan antara lain menggerakkan pariwisata domestik terutama konsep desa wisata agar tidak hanya bergantung pada wisatawan manca negara yang sudah tersegmentasi pada destinasi wisata yang sudah terkenal. Pengembangan wisata domestik berbasis

komunitas melalui desa wisata akan menggerakkan perekonomian masyarakat secara lebih luas di seluruh pelosok wilayah Indonesia.

Di wilayah Kabupaten Klaten selama satu tahun terakhir, penyebaran virus Covid-19 masih terjadi secara masif. Mayoritas Kecamatan di sebagian wilayah Kabupaten Klaten memiliki kategori warna merah sebagai tingkat kerawanan pandemi. Masih masifnya penyebaran Covid-19 menyebabkan Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten melaksanakan buka tutup area desa wisata.

Kegiatan melalui buka tutup area desa wisata dengan kewajiban tambahan jumlah pengunjung dibatasi maksimal 50 persen merupakan pukulan lanjut dengan merosotnya pendapatan bagi pengelola dan komunitas desa wisata. Masyarakat semakin enggan berkunjung ke lokasi desa wisata karena mereka khawatir akan tertular virus apabila terjadi kerumunan.

Terdapat definisi desa wisata menurut Kertajaya (2015) yang merupakan suatu kegiatan pariwisata 3.0, *human spirit* artinya pariwisata 3.0 mengedepankan budaya dan komunitas. Jika menggunakan suatu analogi poin nilai 1.0 merupakan pariwisata biasa, nilai 2.0 merupakan pariwisata dengan tampilan lebih baik serta nilai 3.0 merupakan pariwisata yang dijual adalah jasa yang lebih kompetitif. Agar desa wisata bisa lebih maju komunitas pengelola dan partisipan perlu diberi pelatihan agar lebih profesional. Banyak desa wisata muncul dari ide inovasi dari masyarakat bawah. Berbagai tema riset penelitian dan pengabdian masyarakat desa wisata di Kabupaten Klaten telah dilakukan peneliti dan pengabdian dari berbagai aspek antara lain aspek budaya (Sari, 2016), komunitas (Sidik dan Nasution, 2019), lingkungan fisik (Puswira, 2016) dan (Herayomi, 2010) serta aspek material non fisik wisata desa (Herawan dan Murinto, 2017).

Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten memiliki potensi sumber daya alam dan ekonomi beragam yang dapat dipakai modal dalam mengembangkan desa wisata. Berbagai potensi sumber daya bisa menjadi kekuatan dan peluang untuk pengembangan desa wisata unggulan.

Kelemahan dan ancaman dapat muncul apabila kekuatan dan peluang tidak dikelola secara profesional. Potensi wisata yang belum terangkat sebagai daya tarik perlu terus digali dan diinventarisasi sebagai sebuah daya tarik wisata unggulan. Kegiatan tersebut perlu kolaborasi dan sinergi antara beberapa pihak terkait dalam proses pemberdayaan masyarakat desa. Komunitas desa wisata harus lebih berperan melalui inovasi yang mereka ciptakan. Potensi-potensi yang bisa dikembangkan bisa menjadi suatu paket daya tarik wisata baru unggulan.

Di Desa Krakitan Bayat terdapat 2 destinasi unggulan berupa Rowo Jombor dan Bukit Sidoguro. Dibalik potensi yang ada di desa tersebut perlu pengelolaan dan penanganan yang khusus agar potensi tersebut berdampak positif terhadap masyarakat desa. Berbagai upaya pengelolaan potensi Desa Krakitan Bayat untuk dikembangkan sebagai desa wisata unggulan masih dijumpai kendala/ masalah sebagai berikut : (1) kondisi area bukit Sidoguro masih terlihat gersang dengan kontur tanah miring (2) perlu dilatih dan ditingkatkan kemampuan komunitas warga desa terutama karang taruna terkait spirit wirausaha (3) perlu diperbanyak peralatan kesehatan sesuai protokol kesehatan pandemi Covid-19 di area desa wisata.

Survey dilakukan tim Pengabdian pada lokasi Bukit Sidoguro. Pada saat kegiatan lapangan ditemukan beberapa tanah memiliki kontur miring, berupa area kosong jarang ditumbuhi tanaman keras sehingga rawan longsor jika terjadi hujan deras. Kondisi tersebut perlu dilakukan inovasi penyelamatan dengan menanam bibit tanaman keras buah-buahan seperti sirsak, mangga, rambutan melalui penerapan iptek pada masyarakat. Pemilihan bibit tanaman, pola penanaman harus disesuaikan dengan lokasi dan karakteristik lahan tersebut.

Sebagai upaya mengatasi berbagai masalah, diajukan beberapa usulan kegiatan dalam KKNT-PPM Desa Krakitan Bayat antara lain: a) pemberian bibit penghijauan untuk ditanami secara gotong royong di lahan kritis di area Bukit Sidoguro Krakitan Bayat, b) pelatihan motivasi dan strategi wirausaha bagi karang taruna komunitas desa wisata, c) menyiapkan peralatan alat cuci tangan modern otomatis sesuai protokol kesehatan di beberapa titik lokasi Bukit Sidoguro Bayat sesuai protokol kesehatan pandemi Covid-19 (WHO, 2020)

METODE PENGABDIAN

Memperhatikan luaran kegiatan yang ingin dicapai, maka metode yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu diperlukan data potensi wisata desa dan eksekusi program pemberdayaan ekonomi masyarakat era pandemi Covid-19. Untuk mencapai target luaran tersebut, maka dilakukan dengan metode sebagai berikut: (1) Pengumpulan data melalui survei lapangan, (2) Program penanaman bibit tanaman keras dan buah buahan di lahan kritis kolaborasi warga dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Klaten di Bukit Sidoguro (3) Program pemberdayaan melalui pelatihan alih teknologi pembuatan alat cuci tangan otomatis nir sentuh.

Model pelaksanaan kegiatan dilakukan meliputi (Harjito dan Golda, 2018): Model Pengembangan Kapasitas Wirausaha dan Transfer Pengetahuan dan Teknologi.

a. Model Pengembangan Kapasitas Wirausaha (PKW)

Model ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan komunitas warga desa di era Pandemi Covid-19. Program dilakukan melalui pemberdayaan dan pendampingan. Pihak Perguruan Tinggi berfungsi sebagai motivator, inovator, fasilitator dan komunikator.

b. Model Transfer Pengetahuan dan Teknologi (TPT)

Penemuan-penemuan hasil penelitian dan atau kegiatan lain dari Perguruan Tinggi diterapkan kepada masyarakat secara tepat guna. Selanjutnya, dilakukan pelatihan teknologi tepat guna di berbagai sektor meliputi sektor pariwisata dan ekonomi mikro. Beberapa lembaga ditetapkan sebagai mitra dalam pelaksanaan Program KKN PPM: 1) Komunitas Sadar Wisata Krakitan 2) Karang taruna Desa Krakitan 3) Pemerintah Desa Krakitan Bayat 4) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Klaten, 5) KLMB Fakultas Geografi UGM. Kelima lembaga mitra tersebut merupakan komponen pendukung dari masyarakat Desa Krakitan Bayat yang wajib dilibatkan dalam perencanaan dan pengembangan Desa Wisata.

c. Target dan Luaran

Adapun target luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan antara lain:

- 1) Meningkatnya partisipasi aktif masyarakat dalam memahami konsep sadar mutu lingkungan di sekitar dengan semakin menurunnya lahan kritis di desa wisata, semakin meningkat tanamaman buah di lokasi desa wisata yang memiliki nilai tambah ekonomis ekologis di masa mendatang
- 2) Meningkatnya penghasilan yang diterima oleh kelompok sasaran remaja karang taruna desa dari peningkatan kemampuan mengembangkan model bisnis modern era pasca pandemi Covid-19 di area desa wisata
- 3) Meningkatnya literasi teknologi melalui pembelajaran kepada masyarakat pembuatan alat cuci tangan otomatis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan yang telah dilaksanakan dalam KKNT-PPM era Pandemi Covid-19 di Desa Krakitan Bayat Klaten :

1) Pengajuan bibit tanama kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Klaten, melakukan distribusi bibit, melakukan penanaman bibit dan pendampingan serta evaluasi hasil. Pemantauan tanaman agar bisa tumbuh lestari. Koordinasi kegiatan dilakukan bersama dengan Prof Dr Suratman Ketua KLMB Fakultas Geografi UGM. Dokumentasi kegiatan proses penghijauan di bukit Sidoguro terdokumentasi dalam gambar 1 :



Gambar 1. Penanaman bibit tanaman di Bukit Sidoguro

2) Pelatihan Wirausaha modern

Pelatihan wirausaha modern dilakukan dengan tujuan memperkenalkan sekaligus memotivasi karang taruna dan remaja desa memiliki jiwa kewirausahaan serta mampu menghasilkan pendapatan mandiri di era pasca pandemi Covid-19. Kegiatan pelatihan meliputi peningkatan kemampuan teknis dan pengetahuan bisnis, kemampuan mental berupa pembekalan etos wirausaha berbasis spiritualisme dan kearifan lokal, pelatihan pemecahan masalah bisnis mikro, pengembangan tim, pertemuan dengan pelaku dan komunitas bisnis modern, pengetahuan akses pasar, pengetahuan analisis modal kerja serta pengetahuan tentang inovasi produk dan penawaran jasa baru bagi pengembangan potensi desa wisata.

Dokumentasi kegiatan praktek pelatihan wirausaha modern bagi karang taruna desa didokumentasikan dalam gambar 2



Gambar 2. Praktek pelatihan wirausaha bagi karang taruna desa

3) Pelatihan dan transfer teknologi kepada karang taruna berupa pelatihan pembuatan alat cuci tangan otomatis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan dapat diambil suatu simpulan KKNT - Pemberdayaan Masyarakat di Desa Krakitan Bayat Klaten mendapat respon positif dari masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Klaten. Hasil yang dicapai antara lain menguatnya kelembagaan desa wisata Krakitan Bayat Klaten, menguatnya jejaring antar lembaga desa, Universitas dan Pemerintah daerah, meningkatnya beragam kegiatan wisata yang bisa disajikan, meningkatnya kegiatan promosi melalui media promosi modern daring, tercipta etos wirausaha baru dari warga karang taruna serta meningkatnya volume alat cuci tangan otomatis di lokasi desa wisata.

Pengembangan Desa Wisata di Krakitan Bayat Kabupaten Klaten tidak cukup dilakukan dalam waktu singkat, melainkan membutuhkan waktu panjang serta berkesinambungan. Oleh sebab itu, pendampingan dapat dilakukan baik oleh Perguruan Tinggi maupun dengan melibatkan mitra. Partisipasi aktif masyarakat Desa Krakitan Bayat Klaten sebagai aktor utama dalam inovasi paket desa wisata harus terus dikembangkan.

Dirancang adanya penerapan Iptek Bagi Masyarakat di masa mendatang untuk mengurangi tingkat pencemaran air di lingkungan Rowo Jombor dengan menjamurnya keramba ikan dan warung apung yang mengakibatkan melimpahnya limbah pakan dan kotoran dengan menggunakan teknologi sederhana bagi masyarakat secara efektif dan efisien

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak PPM Universitas Widya Dharma Klaten atas fasilitasi skim Unggulan dan publikasi luaran KKN-T PPM era pandemi Covid-19 di tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardjito, D.A., Golda, N. (2018). KKN-PM Pengembangan Desa Wisata Somongari di Kabupaten Purworejo. *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol 03 No 03 hal 238-245.
- Herawan, B.A., Murinto. (2017). Media Informasi Wisata Kuliner Rawa Jombor Klaten Berbasis Multimedia. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, Vol. 3 (1) hal 107-120.
- Herayomi, I. (2010). Peran Pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata Kebonagung, *Jurnal Elektronik Pendidikan Luar sekolah* Vol. 2 (7).
- Kertajaya, H. (2015).Mengeksplorasi Eksotisme Desa Wisata. *SWA*. diakses 18 Februari- 4 Maret hal 46-47.
- Kompas, (2021) Wisata Domestik Diandalkan, *Harian Nasional*, edisi 2 April 2021.
- Puswira. (2011). *Kebonagung: Image Traditional Learning and Leisure*. Yogyakarta: Penerbit Puswira.
- Sari, K.(2016).Fungsi Wayang Klitik dalam Kehidupan Masyarakat Desa Karangnongko, *Greget*. Vol 15 (2) hal 180- 194.
- Sidik, F., Nasution, F.G.A., Herawati. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa Ponggok: Kritik terhadap Prestasi Terbaik Nasional. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 5 (20) hal 80- 95.
- WHO. (2020). WHO Announces Covid-19 Outbreak a Pandemic. *WHO Regional Office for Europe*, diakses 6 Mei 2020.